

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MERANCANG DAN MELAKSANAKAN MODUL AJAR PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Titin Nurhayatin

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pasundan
titin_nurhayatin@unpas.ac.id

Frilia Shantika Regina

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pasundan
friliashantikaregina@unpas.ac.id

Abstrak

Kurikulum berubah seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pembelajaran. Tuntutan pembelajaran saat ini sangat kompleks. Pendidik harus mampu merancang pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Pada pembelajaran abad ke-21, menuntut pendidik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*), kemampuan berkolaborasi (*collaboration skills*), kemampuan kreativitas (*creativity skills*), dan berkomunikasi (*communication skills*). Keempat kemampuan ini harus dapat terbentuk melalui pembelajaran di kelas. Pendidikan harus mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter bangsa yang kuat, mandiri, dan memiliki daya saing yang tinggi. Oleh karena itu, dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan, mata kuliah Telaah Kurikulum, Perencanaan, dan Pelaksanaan Pembelajaran merupakan mata kuliah pokok yang ditujukan untuk menyiapkan kompetensi para mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan nilai penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, nilai observasi proses praktik pembelajaran yang dilakukan dengan teknik *peer teaching* dengan melibatkan dosen-dosen lainnya sebagai observer. Teknik pengambilan data menggunakan seluruh populasi mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Telaah Kurikulum, Perencanaan, dan Pelaksanaan Pembelajaran sebanyak 65 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan sudah mampu merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Selain itu, para mahasiswa juga sudah mampu mempraktikkan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, mahasiswa sudah dibekali dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan untuk mempersiapkan pendidik yang dapat berdaya saing di dunia pendidikan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Perangkat Pembelajaran, Praktik Pembelajaran.

Abstract

The curriculum changes along with the demands of the times and learning needs. Today's learning demands are very complex. Educators must be able to design learning creatively and innovatively. In 21st century learning, educators are required to be able to develop critical thinking skills, collaboration skills, creativity skills and communication skills. These four abilities must be formed through classroom learning. Education must be able to produce students who have strong national character, are

independent and have high competitiveness. Therefore, in the curriculum of the Indonesian Language and Literature Education Study Program FKIP Pasundan University, the Curriculum Study, Planning and Implementation of Learning courses are the main courses aimed at preparing students' competence in planning and implementing learning. This research uses a quantitative descriptive method with data collection techniques based on the value of preparing learning tools based on the Independent Curriculum, the value of observing the learning practice process carried out using peer teaching techniques involving other lecturers as observers. The data collection technique used the entire student population who contracted the Curriculum Study, Planning and Learning Implementation course, 65 people. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that students in the Indonesian Language and Literature Education Study Program FKIP Pasundan University are able to design learning in accordance with the characteristics of the Independent Curriculum. Apart from that, students are also able to practice the learning process in accordance with the characteristics of the Independent Curriculum. In this way, students are equipped with competencies that suit the needs of the field to prepare educators who can be competitive in the world of education.

Keywords: *Independent Curriculum, Learning Tools, Learning Practices*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia Pendidikan perubahan kurikulum sangat diperlukan. Perubahan kurikulum seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pembelajaran. Saat ini, masih terdapat dua kurikulum yang diberlakukan, yakni masih ada yang menggunakan Kurikulum 2013, dan ada yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada (Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) Sebagai Pedoman Penerapan Kurikulum Baru di Sekolah Non Peserta Program Sekolah Penggerak, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan peserta didik dapat menghasilkan berbagai jenis produk yang didasarkan pada pembelajaran berbasis genre teks (Adnyana, 2023). Peserta didik tidak hanya belajar dan menghasilkan teks, namun diharapkan peserta didik dapat menghasilkan bermacam-macam produk yang berupa video, infografis, poster, komik, atau film pendek. Untuk itu, pembelajaran yang dilaksanakan perlu dirancang dengan baik, agar dapat mencapai kompetensi peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidik dan peserta didik hendaknya dapat memahami kompetensi yang akan dicapai, sehingga keseluruhan proses pembelajaran dapat didesain untuk mencapai kompetensi-kompetensi yang ditargetkan. Desain pembelajaran yang disusun harus mampu

menggambarkan segala aktivitas dan cara untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Dalam proses merancang pembelajaran, pendidik hendaknya memulai proses perencanaan dengan memerhatikan prinsip UbD (Setiyawati et al., 2023). Prinsip ini menekankan pada kesesuaian antara tujuan yang hendak dicapai dengan asesmen yang dilakukan agar benar-benar dapat mengukur proses dan pencapaian belajar peserta didik. Oleh karena itu, saat merancang pembelajaran, pendidik perlu merancang asesmen yang komprehensif, meliputi asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

Perencanaan pembelajaran minimal memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran (Bararah, 2017). Perencanaan pembelajaran ini tentu menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus disajikan secara sederhana, fleksibel, dan kontekstual, sehingga segala aktivitas yang dilaksanakan dalam pembelajarannya dapat dengan mudah, mudah disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga hasil pembelajarannya bermanfaat bagi kehidupan peserta didik.

Dalam merancang pembelajaran, pendidik harus merumuskan tujuan pembelajaran yang disusun dari capaian pembelajaran. Hal yang harus dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan, yakni kekhasan dari satuan pendidikan, kesesuaian tahapan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik

(Oktapiani, 2019). Pelaksanaan pembelajaran yang dirancang harus mampu memberi pengalaman belajar yang bermakna, bermutu, interaktif, komunikatif, dan kontekstual. Sebagaimana dikemukakan (Syanila, 2023), pendidik diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan mampu memberi ruang yang cukup bagi pengembangan prakarsa, keaktifan, serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologis peserta didik.

Menurut (Anggraena, 2022), pembelajaran yang dirancang harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan pesertadidik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;
2. pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
3. proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
4. pembelajaran harus relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua, dan komunitas sebagai mitra;
5. pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat tersebut, jelas pembelajaran yang dilaksanakan harus fleksibel, sesuai dengan kesiapan peserta didik, dan mampu mengembangkan pembelajaran yang kolaboratif. Setiap pendidik harus menguasai kompetensi apa yang harus dikuasai peserta didik, materi apa yang harus diajarkan, bagaimana cara mencapainya, dan bagaimana cara mengukur ketercapainnya.

Kompetensi yang harus dicapai merupakan kemampuan yang harus ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya, baik penguasaan konseptualnya, maupun kemampuan praktiknya. Materi yang akan diajarkan harus mempertimbangan konsep utama yang harus dikuasai peserta didik, keluasan dan kedalaman materinya, lingkungan belajar, dan kehidupan peserta sehari-hari peserta didik (Sabdarifanti et al., 2021). Materi yang disampaikan harus

kontekstual sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan bermanfaat bagi kehidupannya.

Dalam mengembangkan kompetensi yang akan dicapai, Anderson dan Krathwohl mengelompokkan kemampuan kognitif level: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan harus mengembangkan pada kemampuan berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) yakni kemampuan berpikir tingkat tinggi, mulai level menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Fanani, 2018). Dengan merujuk pada kompetensi kognitif berbasis HOTS inilah, diharapkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*), kemampuan berkolaborasi (*collaboration skills*), kemampuan kreativitas (*creativity skills*), dan berkomunikasi (*communication skills*) peserta didik dapat terwujud.

Rencana pembelajaran yang disusun mahasiswa merujuk pada panduan dalam Kurikulum Merdeka, disusun dalam bentuk Modul Ajar yang memuat hal-hal berikut.

Bagian Informasi Umum:

Identitas Penulis Modul, Kompetensi Awal, Profil Pelajar Pancasila, Sarana dan Prasarana, Target Peserta Didik, dan Model Pembelajaran.

Komponen Inti:

Tujuan Pembelajaran, Asesmen, Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, Kegiatan Pembelajaran, Refleksi Peserta Didik dan Pendidik.

Lampiran:

Lembar Kerja Peserta Didik, Pengayaan dan Remedial, Bahan Bacaan Pendidik dan Peserta Didik, Glosarium, dan Daftar Pustaka.

Rencana pembelajaran yang disusun, menjadi panduan bagi para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran (Nadlir, 2013). Rencana pembelajaran yang disusun harus mempertimbangkan perkembangan, kebutuhan, dan perbedaan peserta didik, memperhatikan lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang tersedia, serta kebermanfaatannya bagi kehidupan peserta didik.

Berdasarkan tuntutan dan perubahan kebijakan tentang kurikulum inilah, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kemampuan para mahasiswa dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam merancang dan melaksanakan modul ajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan

untuk dapat mendeskripsikan kemampuan mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menyusun perangkat ajar dan mempraktikkannya secara *peer-teaching*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengidentifikasi perangkat pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa sudah berkesesuaian dengan karakteristik Kurikulum Merdeka dengan tiga bagian, yaitu: informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Sedangkan teknik observasi dilakukan untuk dapat memberikan implementasi yang dilakukan mahasiswa dalam mempraktikkan perangkat pembelajaran yang telah disusunnya. Adapun bagian-bagian yang diobservasi, yaitu: pelaksanaan kegiatan pembuka, inti, dan penutup yang berkesesuaian dengan perangkat pembelajaran yang disusun. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan seluruh populasi mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Telaah Kurikulum, Perencanaan, dan Pelaksanaan Pembelajaran sebanyak 65 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dipaparkan, penelitian ini mengkaji dua hal, yaitu kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar dan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun sebelumnya. Hasil pengkajian pada Modul Ajar yang disusun mahasiswa, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Perolehan Nilai Kesesuaian Modul Ajar

Nomor	Kode Mahasiswa	Nilai
1	KD_MA_1	94,95
2	KD_MA_2	93,26
3	KD_MA_3	82,08
4	KD_MA_4	84,89
5	KD_MA_5	94,61
6	KD_MA_6	93,73
7	KD_MA_7	100,00
8	KD_MA_8	93,73
9	KD_MA_9	95,65
10	KD_MA_10	100,00
11	KD_MA_11	83,10
12	KD_MA_12	83,33
13	KD_MA_13	93,73

Nomor	Kode Mahasiswa	Nilai
14	KD_MA_14	83,33
15	KD_MA_15	92,13
16	KD_MA_16	94,14
17	KD_MA_17	93,31
18	KD_MA_18	82,69
19	KD_MA_19	89,68
20	KD_MA_20	100,00
21	KD_MA_21	84,31
22	KD_MA_22	86,69
23	KD_MA_23	94,14
24	KD_MA_24	97,15
25	KD_MA_25	93,26
26	KD_MA_26	93,73
27	KD_MA_27	83,33
28	KD_MA_28	100,00
29	KD_MA_29	100,00
30	KD_MA_30	78,36
31	KD_MA_31	97,45
32	KD_MA_32	93,73
33	KD_MA_33	93,73
34	KD_MA_34	100,00
35	KD_MA_35	93,31
36	KD_MA_36	96,07
37	KD_MA_37	90,93
38	KD_MA_38	96,85
39	KD_MA_39	93,73
40	KD_MA_40	100,00
41	KD_MA_41	100,00
42	KD_MA_42	99,54
43	KD_MA_43	84,61
44	KD_MA_44	82,39
45	KD_MA_45	100,00
46	KD_MA_46	92,85
47	KD_MA_47	83,33
48	KD_MA_48	93,68
49	KD_MA_49	83,33
50	KD_MA_50	92,80
51	KD_MA_51	92,69
52	KD_MA_52	93,73
53	KD_MA_53	100,00
54	KD_MA_54	100,00
55	KD_MA_55	89,01
56	KD_MA_56	83,33

Nomor	Kode Mahasiswa	Nilai
57	KD_MA_57	85,88
58	KD_MA_58	100,00
59	KD_MA_59	83,33
60	KD_MA_60	90,35
61	KD_MA_61	83,33
62	KD_MA_62	100,00
63	KD_MA_63	93,73
64	KD_MA_64	93,73
65	KD_MA_65	100,00

Komponen- komponen dalam Modul Ajar, sebagai berikut.

- (1) Identitas mata pelajaran.
- (2) Perumusan indikator.
- (3) Perumusan tujuan pembelajaran.
- (4) Pemilihan materi ajar.
- (5) Pemilihan sumber belajar.
- (6) Pemilihan media belajar.
- (7) Model pembelajaran.
- (8) Skenario pembelajaran.
- (9) Penilaian.

Berdasarkan kesembilan komponen tersebut, penilaian dilakukan dengan memberikan skor 1-3 dengan karegori sebagai berikut.

- (1) Skor 1 belum sesuai.
- (2) Skor 2 sesuai sebagian.
- (3) Skor 3 sesuai seluruhnya.

Berdasarkan tabel 1 mengenai penilaian Modul Ajar diperoleh deskripsi sebagai berikut.

- (1) Nilai terendah dalam penyusunan perangkat pembelajaran diperoleh nilai 78.36.
- (2) Nilai tertinggi dalam penyusunan perangkat pembelajaran diperoleh nilai 100.
- (3) Nilai rata-rata dalam penyusunan perangkat pembelajaran diperoleh nilai 92.26.
- (4) Nilai dengan rentang mulai berkembang memperoleh 0%.
- (5) Nilai dengan rentang cukup berkembang memperoleh 0%.
- (6) Nilai dengan rentang berkembang sesuai harapan memperoleh 1.5%.
- (7) Nilai dengan rentang sangat berkembang memperoleh 98.5%.

Hal ini dapat disimpulkan dari perolehan nilai mahasiswa dalam penyusunan Modul Ajar sebanyak 100% sudah memenuhi kriteria ketercapaian pemahaman dalam penyusunan. Selanjutnya, hasil pengkajian pada praktik

mengajar yang sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun mahasiswa, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2

Perolehan Nilai Prakrik Mengajar Berdasarkan Kesesuaian Modul Ajar

Nomor	Kode Mahasiswa	Nilai
1	KD_PM_1	94,95
2	KD_PM_2	93,26
3	KD_PM_3	82,08
4	KD_PM_4	84,89
5	KD_PM_5	94,61
6	KD_PM_6	93,73
7	KD_PM_7	100,00
8	KD_PM_8	93,73
9	KD_PM_9	95,65
10	KD_PM_10	100,00
11	KD_PM_11	83,10
12	KD_PM_12	83,33
13	KD_PM_13	93,73
14	KD_PM_14	83,33
15	KD_PM_15	92,13
16	KD_PM_16	94,14
17	KD_PM_17	93,31
18	KD_PM_18	82,69
19	KD_PM_19	89,68
20	KD_PM_20	100,00
21	KD_PM_21	84,31
22	KD_PM_22	86,69
23	KD_PM_23	94,14
24	KD_PM_24	97,15
25	KD_PM_25	93,26
26	KD_PM_26	93,73
27	KD_PM_27	83,33
28	KD_PM_28	100,00
29	KD_PM_29	100,00
30	KD_PM_30	78,36
31	KD_PM_31	97,45
32	KD_PM_32	93,73
33	KD_PM_33	93,73
34	KD_PM_34	100,00
35	KD_PM_35	93,31
36	KD_PM_36	96,07
37	KD_PM_37	90,93
38	KD_PM_38	96,85

Nomor	Kode Mahasiswa	Nilai
39	KD_PM_39	93,73
40	KD_PM_40	100,00
41	KD_PM_41	100,00
42	KD_PM_42	99,54
43	KD_PM_43	84,61
44	KD_PM_44	82,39
45	KD_PM_45	100,00
46	KD_PM_46	92,85
47	KD_PM_47	83,33
48	KD_PM_48	93,68
49	KD_PM_49	83,33
50	KD_PM_50	92,80
51	KD_PM_51	92,69
52	KD_PM_52	93,73
53	KD_PM_53	100,00
54	KD_PM_54	100,00
55	KD_PM_55	89,01
56	KD_PM_56	83,33
57	KD_PM_57	85,88
58	KD_PM_58	100,00
59	KD_PM_59	83,33
60	KD_PM_60	90,35
61	KD_PM_61	83,33
62	KD_PM_62	100,00
63	KD_PM_63	93,73
64	KD_PM_64	93,73
65	KD_PM_65	100,00

Berdasarkan tabel 2 mengenai penilaian praktik mengajar yang berkesesuaian dengan Modul Ajar diperoleh deskripsi sebagai berikut.

- (1) Nilai terendah dalam penilaian praktik mengajar diperoleh nilai 67.76.
- (2) Nilai tertinggi dalam penilaian praktik mengajar diperoleh nilai 100.
- (3) Nilai rata-rata dalam penilaian praktik mengajar diperoleh nilai 94.67.
- (4) Nilai dengan rentang mulai berkembang memperoleh 0%.
- (5) Nilai dengan rentang cukup berkembang memperoleh 0%.
- (6) Nilai dengan rentang berkembang sesuai harapan memperoleh 1.5%.
- (7) Nilai dengan rentang sangat berkembang memperoleh 98.5%.

Dengan demikian, 100% mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia sudah memerhatikan tiga kegiatan dalam praktik mengajar, yaitu:

- (1) Kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi dan motivasi serta penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan.
- (2) Kegiatan inti yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan saintifik, penerapan pembelajaran, pelibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Kegiatan penutup yang meliputi refleksi, tes akhir, pengumpulan hasil kerja, dan tindak lanjut kegiatan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengontrak mata kuliah Telaah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran diperoleh bahwa mata kuliah ini membantu mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran atau Modul Ajar yang sesuai berdasarkan sembilan kriteria. Selain itu, mata kuliah ini juga mampu membantu mahasiswa dalam mempraktikkan Modul Ajar yang telah disusunnya dengan memenuhi kriteria tiga kriteria. Dengan demikian implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses perkuliahan dapat membekali mahasiswa dalam menyusun Modul Ajar yang sesuai dan melatih mahasiswa dalam mempraktikkan proses pembelajaran yang berkesesuaian dengan Modul Ajar yang telah disusunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S. (2023). Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11(2), 343–359.
- Anggraena, Y. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131–147.

Fanani, M. Z. (2018). Strategi pengembangan soal hots pada kurikulum 2013. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 2(1), 57–76.

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai pedoman Penerapan Kurikulum Baru di Sekolah Non Peserta Program Sekolah Penggerak, Pub. L. No. 56 (2022).

https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3219

Nadlir, N. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 339–352.

Oktapiani, M. (2019). Perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di indonesia. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 71–102.

Sabdarifanti, T., Hanifah, N., Rizqi, A. K., & Artajaya, U. (2021). Inovasi Kurikulum: Materi Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1460–1476.

Setiyawati, N., Milianti, M., Septiani, U. R., & Titin, T. (2023). Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan Ubd. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(3), 170–174.

Syanila, I. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah di sma negeri 5 bandar lampung tahun ajaran 2022/2023*.

